

**ANALISIS PENGARUH TRANSMISI SUKU  
BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP TOTAL  
PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh

**ILHAM RUSDIANSYAH**

**12020112130063**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ilham Rusdiansyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130063  
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Transmisi Suku Bunga Dan  
Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan  
Perbankan Syariah Di Indonesia**  
  
Dosen Pembimbing : Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP.

Semarang, 12 Desember 2016  
Dosen Pembimbing



(Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP.)  
NIP. 195406091981031004

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ilham Rusdiansyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130063  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Transmisi Suku Bunga Dan  
Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan  
Perbankan Syariah Di Indonesia**

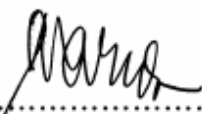
Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

27 Desember 2016

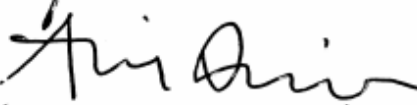
1. Drs. Y. Bagio Mudakir, S.E., M.T.

()

2. Prof. Drs. Waridin, MS., Ph.D.

()

3. Arif Pujiyono, S.E., M.Si.

()

Mengetahui  
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., Mcom., Ph.D., Akt  
NIP. 196708091992031001

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ilham Rusdiansyah, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Analisis Pengaruh Transmisi Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 Desember 2016  
Yang Membuat Pernyataan

(Ilham Rusdiansyah)  
NIM. 12020112130063

## ***ABSTRACT***

Islamic banking is a bank that does not operate using the interest rates system. In Indonesia sharia banking is referred to the bank that operates in interest free banking, with that system, syaria banks expected to be more resistant to shock resulted by the movement of interest rates. Proven on the crisis of 1998 and 2008, sharia banks still continue to grow. But on the slowing economy in 2013-2015 sharia banking shows movement along with the condition of the deceleration of the domestic economy. This research aims to see the effect of slowing economy that is transmitted through the transmission of monetary policy which later will bring impact on the total financing of sharia banking. The process from domestic economic condition and inflation will give the influence on the transmission of interest rate along with the transmission of profit/loss sharing the results will affects the total financing. The Data used in this study is a secondary data in the form of time series quarterly started from 2007.Q1 until 2016.Q2. Method that will be used to answer the research in this study is the Vector Error Correction Models (VECM). The results of the study showed that the transmission of profit/loss sharing proxy by SBIS, PUAS and the condition of the domestic economic proxied by inflation and real PDB gave contribution of 21.7% and 11.6% on the movement of the total financing of sharia banking. While the shock that occurs from that instrument also has an impact on the sharia banking financing variables which at least takes minimum 14 Period to stabilizing. Based on the results, keeping control the variables profit/loss sharing transmission and the condition of the domestic economy is expected to be able to maintain the stabilize movement of the sharia banking financing.

Keyword : Syaria banking; monetary transmission channel; *granger causality*; *Vector Error Correction Model (VECM)*, *impulse response*, *variance decomposition*.

## ABSTRAK

Perbankan syariah adalah perbankan yang tidak beroperasi menggunakan sistem bunga. Di Indonesia dasar operasional perbankan syariah yang disebut sebagai bank yang *interest free banking* dengan sistem tersebut bank syariah diharapkan akan lebih resisten dengan shock akibat pergerakan suku bunga. Terbukti pada krisis 1998 dan 2008 perbankan syariah terus bertumbuh. Namun pada perlambatan ekonomi pada 2013 – 2015 perbankan syariah menunjukkan pergerakan yang sejalan dengan kondisi perlambatan ekonomi domestik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efek perlambatan perekonomian yang ditransmisikan melalui transmisi kebijakan moneter yang berdampak pada total pembiayaan perbankan syariah. Alurnya perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik beserta inflasi akan memberikan pengaruh pada transmisi suku bunga beserta transmisi bagi hasil dan pada akhirnya mempengaruhi total pembiayaan. Data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) kuartalan dimulai dari 2007.Q1 sampai dengan 2016.Q2. Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah Vector Error Correction Model (VECM). Hasil penelitian menunjukkan transmisi bagi hasil dengan variabel SBIS dan PUAS dan kondisi perekonomian dengan variabel inflasi dan PDBriil memberikan kontribusi sebesar 21,7% dan 11,6% pada varians total pembiayaan perbankan syariah. Sementara shock yang terjadi pada instrumen tersebut juga berdampak pada variabel pembiayaan perbankan syariah yang minimal membutuhkan waktu 14 kuartal untuk mencapai kestabilannya kembali berdasarkan hasil tersebut pengendalian pada variabel dari transmisi bagi hasil dan kondisi perekonomian diharapkan akan bisa menjaga pergerakan pembiayaan perbankan syariah.

Kata kunci : Bank syariah; transmisi kebijakan moneter; granger causality; *Vector Error Correction Model (VECM)*.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Transmisi Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Total Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis memohon maaf atas kekhilafan serta kesalahan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian ini. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis serta Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan dalam hidup.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP selaku dosen pembimbing, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Arif Pujiyono, S.E., M.Si selaku dosen wali jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012

6. Wahyu Widodo, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen yang meluangkan waktu untuk membimbing, memberi nasihat, serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, Staf Kemahasiswaan, TU, Staf Perpustakaan, Staf Keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Hilman Syarkawi dan Siti Suharti selaku orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan semangat untuk penulis sehingga penulis selalu senantiasa kuat dan terus tabah dalam penyusunan skripsi.
9. Wilda Rizkilia Putri untuk segala bantuan, semangat, dan motivasi dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi.
10. Arpian Tio Prayogi yang menjadi rekan diskusi ahli dalam *all about Econometrics* dan cara penulisan skripsi.
11. Grup Cabe, Tio, Ariski, Linggar, Anih, Ami, Intan, Dzakhir, Amar, Andre, Yanda, Jati. teman-teman yang selalu memberikan support untuk penulis serta selalu memberi dukungan dan kebersamaan saat sulit maupun lapang.
12. Rekan-rekan bimbingan Pak Bagio Saka, Nadia dan Ninda yang menjadi rekan diskusi permasalahan tentang skripsi.
13. Rekan-rekan KKN Tematik Kec. Tugu Kel. Mangunharjo, Mangkang Wetan 2015

14. Seluruh rekan-rekan IESP angkatan 2012 yang bersama-sama selalu dalam menghadapi kuliah dan tugas-tugasnya.

15. Rekan-rekan magang Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah Marlina, Osi, Hakka, Adel, dan Anggi.

16. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan semoga kekurangan dalam skripsi ini menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Segala kritik dan saran akan menjadi bekal berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 12 Desember 2016  
Penulis

**Ilham Rusdiansyah**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan penelitian.....	10
1.4 Manfaat penelitian.....	11
1.5 Sistematika penulisan .....	11
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	13
2.1 Kebijakan Moneter .....	13
2.1.1 Strategi Pencapaian Kebijakan Moneter .....	16
2.1.2 Transmisi Kebijakan Moneter.....	21
2.1.3 Saluran Transmisi Kebijakan Moneter.....	23
2.2 Teori dana yang dapat dipinjamkan (The Loanable Funds Theory) .....	33
2.3 Perbankan Syariah .....	38
2.3.1 Konsep Operasi Bank Syariah .....	41
2.3.2 Konsep Akad pada Perbankan Syariah .....	43
2.4 Penelitian terdahulu .....	53
2.5 Penelitian Terdahulu.....	66
2.6 Kerangka Penelitian.....	70
2.7 Posisi Penelitian.....	74
2.8 Hipotesis Penelitian.....	77
BAB III METODE PENELITIAN .....	78
3.1 Variabel penelitian dan definisi operasional .....	78

3.2	Jenis dan sumber pengumpulan data .....	81
3.3	Metode pengumpulan data .....	81
3.4	Metode Analisis.....	82
3.4.1	Spesifikasi Model Penelitian.....	83
3.4.2	Impulse Response Function (IRF) .....	92
3.4.3	Variance Decompostion (VD).....	92
3.4.4	Uji Asumsi Klasik .....	93
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		95
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	95
4.2	Hasil Estimasi dan Pembahasan .....	103
4.2.1	Stasioneritas dan Kointegrasi .....	103
4.2.2	Kausalitas Granger .....	105
4.2.3	Analisis Vector Error Correction Model (VECM).....	107
4.2.4	Hasil Impulse Response .....	114
4.2.5	Variance Decomposition.....	120
4.2.6	Uji Asumsi Klasik .....	122
4.3	Pembahasan Hasil.....	124
BAB V PENUTUP .....		129
5.1	Kesimpulan.....	129
5.2	Implikasi Kebijakan.....	131
5.3	Keterbatasan dan Saran Penelitian .....	131
5.3.1	Keterbatasan.....	131
5.3.2	Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA .....		134
LAMPIRAN .....		137

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisi Permintaan Kredit dan Penawaran Kredit.....	37
Tabel 2.2 Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional .....	39
Tabel 2.3.Perbedaan Sistem Bagi Hasil dan Sistem Bunga .....	41
Tabel 2.4 Produk Pembiayaan yang Disediakan Oleh Perbankan Syariah .....	50
Tabel 2.5 Produk Pendanaan Perbankan Syariah beserta Akad yang Digunakan	51
Tabel 2.6 Akad yang Digunakan dalam Produk Perbankan .....	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Root Test .....	104
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi (Johansen Cointegration Test) .....	105
Tabel 4.3 Hasil Kausalitas Granger .....	106
Tabel 4.4 Uji Penentuan Lag.....	108
Tabel 4.5 Hasil Estimasi VECM.....	110
Tabel 4.6 Impulse Response Total pembiayaan.....	114
Tabel 4.7 Analisis Variance Decomposition.....	121
Tabel 4.8 Uji Normalitas.....	122
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	123

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .....	1
Gambar 1.2 Perkembangan Aset Bank Syariah .....	4
Gambar 1.3 Transmisi Moneter Ganda (Konvensional dan Syariah) .....	5
Gambar 1.4 Laba/Rugi Gabungan Bank Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah..	7
Gambar 2.1 Skema Transmisi moneter .....	24
Gambar 2.2 Skema Transmisi Uang .....	25
Gambar 2.3 Skema Transmisi Suku Bunga .....	26
Gambar 2.4 Skema Transmisi Kredit .....	27
Gambar 2.5 Skema Transmisi Nilai Tukar .....	29
Gambar 2.6 Skema Transmisi Harga Aset .....	30
Gambar 2.7 Skema Transmisi Ekspektasi .....	32
Gambar 2.8 Kurva Permintaan dan Penawaran Dana pada Pasar Investasi .....	34
Gambar 2.9 Kurva Permintaan dan Penawaran Dana pada Perbankan .....	36
Gambar 2.10 Diagram Operasi Bank Syariah .....	41
Gambar 2.11 Skema Two Tier Mudharaba .....	43
Gambar 2.12 Skema Sistem Moneter Ganda .....	57
Gambar 2.13 Kerangka Penelitian Teoritis .....	73
Gambar 3.1 Proses Estimasi .....	84
Gambar 4.1 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah .....	96
Gambar 4.2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI) .....	97
Gambar 4.3 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) .....	98
Gambar 4.4 Pasar Uang antar Bank (PUAB) .....	99
Gambar 4.5 Pasar Uang antar Bank Syariah (PUAS) .....	100
Gambar 4.6 Inflasi Kuartalan Periode 2007Q1-2016Q2 .....	101
Gambar 4.7 Pertumbuhan Ekonomi Periode 2007-2016 .....	102
Gambar 4.8 Uji Stabilitas .....	109
Gambar 4.9 Impulse Response Total Pembiayaan terhadap SBI .....	115
Gambar 4.10 Impulse Response Total Pembiayaan terhadap SBIS .....	116
Gambar 4.11 Impulse Response Total pembiayaan terhadap PUAB .....	117
Gambar 4.12 Impulse Response Total pembiayaan terhadap PUAS .....	118
Gambar 4.13 Impulse Response Total pembiayaan terhadap Inflasi .....	119
Gambar 4.14 Impulse Response Total pembiayaan terhadap PDB .....	120

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A .....	137
Lampiran B.....	139
Lampiran C.....	157
Lampiran D .....	164

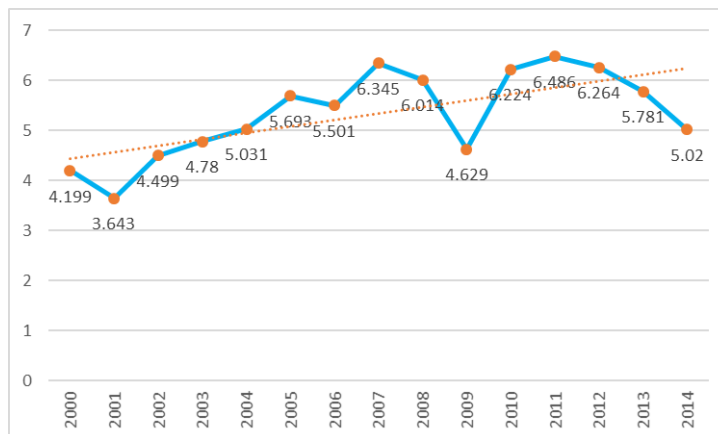
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi terbesar ke-4 di dunia dengan jumlah penduduk kurang lebih 255 juta jiwa (BPS, 2015). Jumlah penduduk yang besar ini tentu menyimpan potensi ekonomi yang cukup besar jika di manfaatkan dengan baik.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**



Sumber: [www.imf.org](http://www.imf.org) 2015, diolah

Potensi perekonomian yang besar tersebut dapat terlihat dengan meningkatnya pertumbuhan PDB Indonesia sejak tahun 2000 hingga 2013 jika melihat trendnya maka PDB Indonesia terus bergerak naik yang menandakan bahwa Indonesia memiliki potensi besar terutama karena jumlah penduduknya yang terus meningkat, namun berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat pertumbuhan PDB Indonesia pada periode 2000-2013 juga mengalami fluktuasi pada tahun tertentu yakni pada tahun 2008-2009 menurun disebabkan efek eksternal yakni shock yang

berasal dari luar negeri dan melihat pergerakannya pada tahun 2011-2013 grafik pertumbuhan perekonomian indonesia mulai menunjukkan perlambatan perekonomian.

Indonesia yang memiliki total populasi kurang lebih sebesar 237 juta jiwa ini 87% mayoritas adalah beragama Islam, tentu dengan besarnya jumlah umat Islam ini kebutuhan akan layanan perbankan berbasis syariah juga akan meningkat sebab pada agama Islam larangan untuk menjauhi sistem riba telah dipertegas oleh Allah S.W.T yang tertuang pada ayat Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 278 – 279 yang artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.*

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas, tegas Allah menyatakan bahwa umat Islam harus menjauhi riba dan produk turunannya dan tegas pula ancaman yang diberikan oleh Allah untuk pemakan riba yakni diperangi oleh Allah dan Rasulnya. Rasulullah dalam beberapa hadisnya juga mengutuk orang yang menerima riba dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh HR Muslim no.2995, Kitab Masaqqah yang artinya:

*Jabir berkata bahwa Rasulullah S.A.W mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya dan dua orang saksi-saksinya, kemudian beliau bersabda, “Mereka itu sempuannya sama.”*

Berdasarkan ayat Al-Quran diatas dan Hadist Rasulullah tersebut jelas hukumnya haram mengambil apapun dari riba.

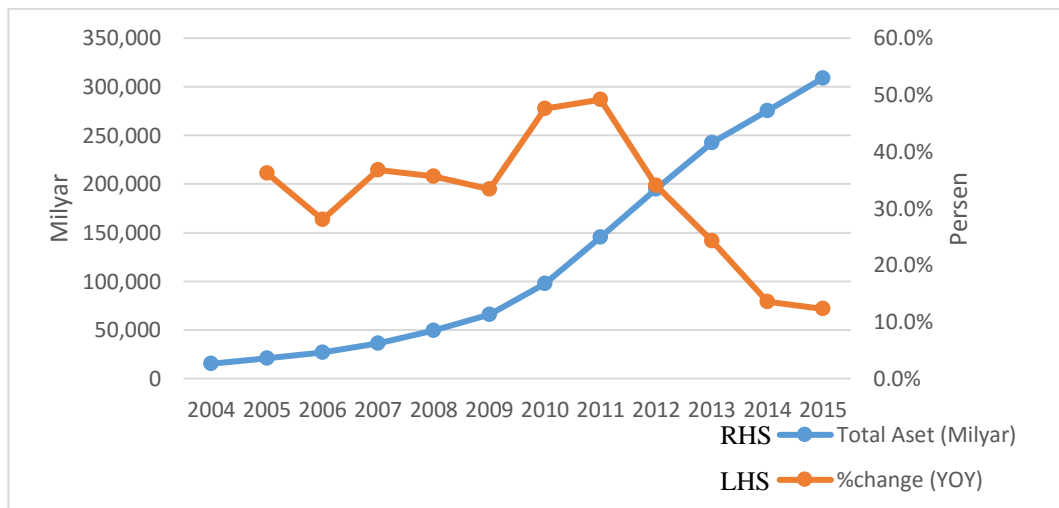
Dalam kehidupan sehari-hari perbankan mulai menjadi suatu kebutuhan bagi setiap orang, tak terkecuali umat Islam juga menggunakan perbankan untuk bertransaksi. Sebelum perbankan syariah berdiri di Indonesia umat Islam di Indonesia tidak memiliki pilihan dalam menggunakan layanan perbankan karena saat itu hanya ada tersedia perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Pada tahun 1992 resmi beroperasi perbankan syariah pertama di Indonesia yakni berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia namun perbankan syariah pada masa ini belum optimal sebab landasan hukum operasi perbankan syariah tersebut masih hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil” dan tidak ada rincian landasan hukum syariah dan jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998 sejak disetujuinya Undang-undang No.10 Tahun 1998 perbankan syariah di Indonesia mulai bisa beroperasi secara berdampingan dengan perbankan konvensional, pada tahun ini Indonesia mulai menerapkan *sistem dual banking* dan pada tahun 1999 Bank Indonesia mulai menerapkan sistem moneter ganda yakni mengendalikan sistem moneter konvensional dan sistem moneter syariah.

Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah oleh BI, sejak diterapkannya *dual banking system* dan sistem moneter ganda di Indonesia perbankan syariah mulai berkembang bahkan perbankan syariah menunjukkan performa yang cukup baik pada krisis tahun 1998, performa yang cukup baik itu karena perbankan syariah tidak menggunakan instrumen berbasis sistem bunga dan dampak dari krisis moneter pada tahun 1998 tidak terlalu signifikan pada perbankan syariah.

Perbankan syariah pada tahun 1998 masih menjadi pemain baru pada pasar perbankan di tanah air sehingga penyimpanan dana dan penyaluran dana oleh perbankan syariah pada saat itu masih sangat kecil jika dibandingkan dengan perbankan konvensional yang telah berdiri jauh sebelum perbankan syariah sehingga dampak krisis moneter pada tahun 1998 belum terlalu terasa pada perbankan syariah.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan Aset Bank Syariah**

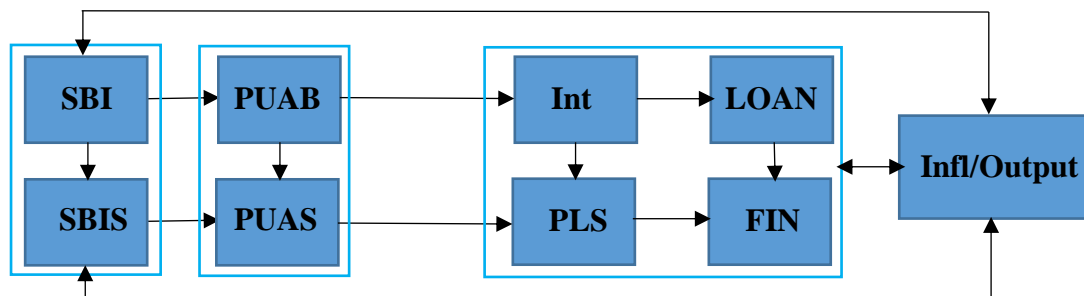


Sumber: Statistik perbankan syariah 2016, diolah.

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa perbankan syariah semakin dipercaya oleh masyarakat. Terlihat total aset bank syariah di Indonesia sejak 2004 hingga 2015 semakin meningkat, pada 2004 total aset bank syariah hanya berjumlah 15.3 milyar rupiah dan pada tahun 2015 total aset sudah mencapai 308,9 milyar rupiah, namun jika melihat pertumbuhan aset *year on year (YoY)* maka pertumbuhan aset terbesar terjadi pada tahun 2010-2011 dan kemudian pertumbuhan aset tersebut melambat mulai pada tahun 2011-2015.

Menurut Ascarya (2012) sejak diimplementasikannya sistem moneter syariah di Indonesia pada tahun 1999, penggunaan sistem moneter ganda di Indonesia dimulai. Sistem moneter ini berjalan berdampingan dan tidak tersubstitusi satu dengan yang lain antara sistem moneter konvensional dengan sistem moneter syariah.

**Gambar 1.3**  
**Transmisi Moneter Ganda (Konvensional dan Syariah)**



Sumber: Ascarya 2012

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat bahwa sistem moneter syariah di Indonesia berjalan berdampingan dengan sistem moneter konvensional. Pada sistem moneter konvensional transmisinya menggunakan sistem bunga (*interest rate*) komponen yang membentuk suku bunga (*interest rate*) pada perbankan konvensional di antaranya berasal dari Sertifikat Bank Indonesia dan Pasar Uang Antar Bank sementara pada sistem moneter syariah beberapa komponen untuk pembobotan *rate Profit/loss Sharing* di antaranya berdasarkan tingkat Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Pasar Uang Antar Bank Syariah. Tujuan akhir yang ingin dicapai tetap sama yakni mengendalikan kestabilan harga dan output.

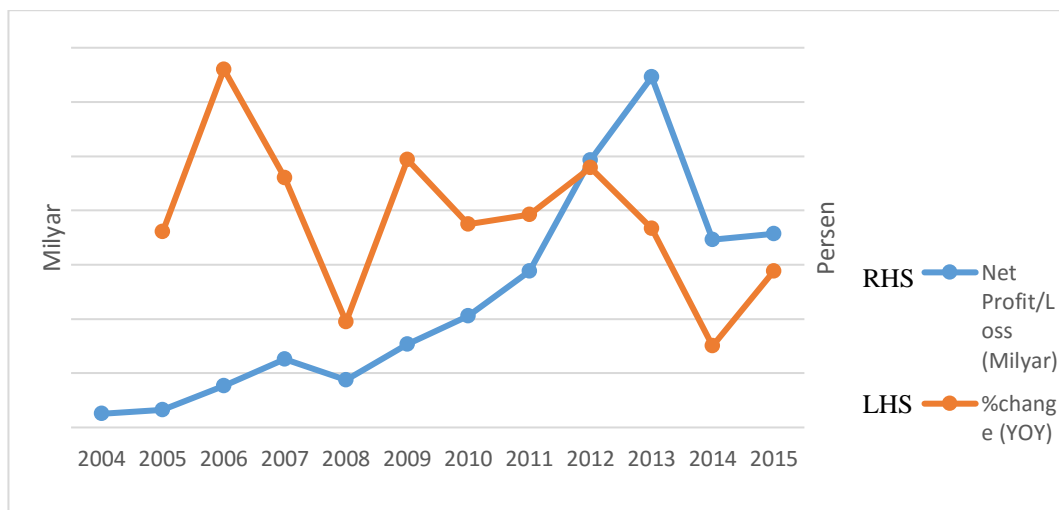
Siamat (dalam Stiawan, 2009). Menyatakan bahwa kondisi perekonomian (makroekonomi) juga menjadi faktor penentu dalam penentuan BI rate karena

sebagai salah satu transmisi moneter untuk mengendalikan uang yang beredar di masyarakat yakni dari jalur suku bunga. Besaran BI rate akan mempengaruhi total pinjaman yang akan diberikan oleh perbankan dan selanjutnya akan mempengaruhi *rate* deposito dan suku bunga kredit yang akan dibebankan kepada peminjam. Efek selanjutnya akan mempengaruhi investasi pada sektor riil dan konsumsi masyarakat karena bunga sebagai *cost of fund* oleh investor dan untuk konsumsi masyarakat bunga sebagai *substitution effect*. Pada saat perekonomian melambat permintaan menurun dan pemerintah ingin menyalurkan lebih banyak uang kepada masyarakat otoritas moneter melakukan *easy money policy* di mana menurunkan suku bunga untuk meningkatkan penyerapan kredit untuk membiayai konsumsi atau investasi, uang beredar terlalu banyak dan harga melambung naik (inflasi) otoritas moneter dapat menahan penyaluran uang atau kredit dengan cara *tight money policy* dimana otoritas moneter meningkatkan suku bunga dan berdampak penurunan penyerapan kredit oleh masyarakat atau investor.

Boediono (dalam Stiawan, 2009) menyatakan secara teoritis pada ekonomi konvensional apabila ada perlambatan atau terjadi *shock* pada perekonomian perbankan akan terkena dampak harus menanggung beban bunga dan performa perbankan akan menurun akibat selisih dari penerimaan pinjaman yang diberikan dengan pengeluaran untuk membayar imbalan pemilik deposito. Perbankan syariah tidak mengalami efek tersebut karena perbankan syariah tidak menggunakan instrumen bunga sebagai acuannya sehingga diperkirakan jika terjadi *shock* atau perlambatan pada perekonomian tentu akan lebih bisa bertahan dari guncangan tersebut, berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa pada saat perekonomian

sedang melambat pada 2008-2009 akibat adanya depresi ekonomi global bank syariah tetap mampu bertahan dan tumbuh ini tentu berlawanan dengan teori ekonomi konvensional dimana performa perbankan akan menurun jika terjadi shock atau perlambatan pada perekonomian, namun pada periode 2013-2014 dapat dilihat pada Gambar 1.4 dimana performa perbankan syariah dilihat dari profitabilitasnya juga menunjukkan perlambatan akibat perekonomian domestik yang juga melambat pada periode tersebut.

**Gambar 1.4**  
**Laba/Rugi Gabungan Bank Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2016, diolah.

Fenomena yang cukup menarik untuk dibahas karena di satu sisi perbankan syariah dapat bertahan pada krisis tertentu namun di saat yang lain perbankan syariah juga menunjukkan perlambatan akibat perekonomian domestik yang berfluktuatif.

Namun jika melihat kembali ke Gambar 1.3 menunjukkan bahwa ada *link* dari sistem moneter konvensional kepada sistem moneter syariah. Secara *eksplisit*

memang terlihat bahwa sistem moneter syariah tidak terlalu terpengaruh oleh sistem moneter konvensional yang memiliki instrumennya sendiri, menurut beberapa penelitian bahwa sistem moneter syariah masih memiliki *link* kepada sistem moneter konvensional. Jika ada *shock* yang mengakibatkan perubahan nilai pada instrumen moneter konvensional tentu akan berdampak pada sistem moneter syariah. Akibat masih adanya keterkaitan antara sistem moneter konvensional kepada sistem moneter syariah hal ini akan berdampak juga pada penyaluran pembiayaan syariah oleh perbankan syariah karena salah satu komponen pembobotan untuk menentukan *profit/loss sharing rate* adalah *rate* dari SBIS dan PUAS, di mana Sertifikat Bank Indonesia Syariah masih mengikuti nilai dari Sertifikat Bank Indonesia dan harga Pasar Uang antar Bank Syariah juga masih bisa dipengaruhi oleh harga Pasar Uang antar Bank (Konvensional).

Berdasarkan wawancara pada pihak perbankan syariah didapat fakta bahwa bank syariah tetap menggunakan nilai dari suku bunga pada perhitungan *cost* dari dana yang dipinjamkan kepada nasabah, Namun pihak internal dari perbankan syariah menekankan bahwa hanya menggunakan nilainya tidak menggunakan sistem bunga dan, penggunaan nilai bunga tersebut digunakan pada perhitungan untuk *cost* pada dana yang akan dipinjamkan murni sebagai strategi bisnis, sebab jika tidak bank syariah sulit bersaing dengan perbankan konvensional karena nilai pengembalian atau *cost* pinjaman tidak kompetitif dengan pesaing bisnisnya.

Hardianto (2004) menyatakan bahwa seharusnya perbankan syariah dapat menjadi substitusi untuk perbankan konvensional sebab perbankan syariah lebih fleksibel terutama akibat volatilitas pada tingkat harga, dan seharusnya dengan

system *revenue sharing* bisa mereduksi inflasi karena system ini memungkinkan pertumbuhan yang bersamaan antar sektor riil dan moneter.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin menganalisis bagaimana kondisi perekonomian mempengaruhi pembiayaan perbankan syariah yang di transmisikan melalui transmisi suku bunga dan transmisi bagi hasil yang kemudian mempengaruhi total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Transmisi moneter syariah diadopsi di Indonesia untuk memfasilitasi perekonomian yang berlandaskan syariah Islam. Penggunaan sistem moneter syariah ini digunakan oleh perbankan syariah untuk menghindari penggunaan instrumen yang berbasis sistem bunga pada produk yang bank syariah tawarkan. Sistem yang berjalan secara berdampingan masih memiliki *link* dari transmisi suku bunga ke jalur transmisi moneter syariah tersebut, apabila terjadi *shock* atau perlambatan pada perekonomian yang akan mempengaruhi instrumen moneter konvensional akan berdampak pula pada transmisi moneter syariah yang selanjutnya akan mempengaruhi *rate equivalent* dari *profit/loss sharing* sehingga mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah.

Berdasarkan garis besar rumusan masalah tersebut pertanyaan penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana transmisi moneter ganda yakni transmisi suku bunga dan bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan total oleh perbankan syariah terutama pada kondisi perekonomian yang sedang melambat pada periode tertentu.

## 1.3 Tujuan penelitian

- 1) Menganalisis bagaimana perubahan pada kondisi perekonomian yang berdampak pada kebijakan moneter dimana perubahan kondisi perekonomian (*shock*) akan di transmisikan melalui transmisi moneter ganda sehingga diperkirakan akan mempengaruhi total pembiayaan oleh perbankan syariah.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada:

- Untuk dunia perbankan baik konvensional maupun syariah diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk analisis perencanaan strategi dan memperkirakan alternatif yang dapat digunakan untuk mencapai target penyaluran pembiayaan yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian dan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank sentral.
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi Bank Indonesia dalam memperkirakan dampak kebijakan moneter terutama moneter konvensional pada transmisi moneter ganda yang akan berdampak pada penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah.
- Kepada akademisi/peneliti untuk menjadi referensi penelitian lebih lanjut, dan menambah wawasan pada bidang ilmu ekonomi Islam terutama dampak penggunaan sistem moneter ganda terhadap penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah.

#### **1.5 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, sebagai berikut :

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar dalam studi ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

## BAB II: TELAAH PUSTAKA

Bab II menjelaskan landasan teori yang menjadi dasar teoritis penelitian ini. Teori yang digunakan adalah Transmisi Moneter dan *The Loanable Funds* kemudian pada bab ini juga dibahas hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

## BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab III terdiri dari variabel penelitian yang digunakan, penjelasan definisi dari variabel penelitian, jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan yakni VAR/VECM.

## BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan gambaran umum objek penelitian. Kemudian, Bab ini menjelaskan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dan pembahasan hasil analisis dari objek penelitian.

## BAB V: PENUTUP

Bab V menerangkan kesimpulan, keterbatasan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian .